

# Etika Al-Qur'an dalam Dakwah di Era Disrupsi

Juan Muliawan Fatrin<sup>1</sup>, Lukman Nul Hakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [juan.mulyawan@gmail.com](mailto:juan.mulyawan@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [lukmanulhakim@radenfatah.ac.id](mailto:lukmanulhakim@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran etika Al-Qur'an dalam konteks dakwah pada era disrupsi. Disrupsi, yang sering kali diakibatkan oleh perubahan teknologi dan transformasi sosial, telah memberikan dampak signifikan pada cara dakwah dijalankan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memberikan panduan bagi praktisi dakwah dalam menghadapi dinamika baru yang muncul dalam era disrupsi. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan melakukan studi literatur Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika dakwah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap implementasi nilai-nilai etika tersebut dalam praktik dakwah pada masa disrupsi. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang relevansi etika Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan dan peluang dakwah di era disrupsi, serta memberikan landasan bagi pengembangan panduan etika yang lebih kontemporer bagi para dai dan praktisi dakwah.

**Kata Kunci:** Etika Al-Qur'an, Berdakwah dalam era disrupsi, Komunikasi Islam.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.157>

\*Correspondensi: Juan Muliawan Fatrin  
Lukman Nul Hakim

Email: [juan.mulyawan@gmail.com](mailto:juan.mulyawan@gmail.com)  
[lukmanulhakim@radenfatah.ac.id](mailto:lukmanulhakim@radenfatah.ac.id)

Received: 13-12-2023

Accepted: 22-12-2023

Published: 03-01-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research aims to explore and analyze the role of Quranic ethics in the context of preaching in the era of disruption. Disruption, often caused by technological changes and social transformations, has significantly impacted the way preaching is conducted. The focus of this research is to analyze how the ethical values embedded in the Quran can provide guidance for preaching practitioners in facing the new dynamics emerging in the era of disruption. The research methodology applied is qualitative, involving the study of Quranic literature related to the ethics of preaching. Additionally, the research includes an analysis of the implementation of these ethical values in the practice of preaching during the disruptive era. The findings of the research are expected to provide a profound understanding of the relevance of Quranic ethics in addressing the challenges and opportunities of preaching in the disruption era. Furthermore, it aims to lay the groundwork for the development of more contemporary ethical guidelines for preachers and preaching practitioners.

**Keywords:** Quranic, Ethics, Preaching in Disruption, Islamic Communication

## Pendahuluan

Dakwah sebagai salah satu elemen sentral dalam ajaran Islam memegang peran penting dalam menghantarkan pesan kebenaran kepada masyarakat. Namun, dalam menghadapi era disrupsi, di mana perubahan teknologi dan dinamika sosial mendalam terjadi, praktik dakwah juga mengalami transformasi yang signifikan (DL et al., 2020; Ningrum & Astutik, 2023; Rosyad & Zulfikar, 2023). Perubahan ini menuntut pemahaman dan penerapan etika

yang kuat agar dakwah tetap relevan, bermanfaat, dan dapat merespons tuntutan zaman dengan bijaksana.

Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam tidak hanya menyajikan petunjuk spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai etika yang dapat menjadi landasan dalam menyebarkan dakwah (Muna & Lestari, 2023; Tengku et al., 2019; Kumala, 2020). Dalam konteks ini, penelitian tentang "Etika Al-Qur'an dalam Dakwah di Era Disrupsi" menjadi relevan untuk mendalami bagaimana nilai-nilai etika Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memandu praktisi dakwah menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era disrupsi ini. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini berupaya untuk menyelami signifikansi etika Al-Qur'an dalam membentuk paradigma baru dakwah yang responsif dan bijaksana di tengah transformasi masyarakat modern.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Etika Al-Qur'an dalam Dakwah di Era Disrupsi" dirancang untuk menyelidiki dan menganalisis peran nilai-nilai etika Al-Qur'an dalam konteks dakwah pada zaman disrupsi. Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami esensi dan implikasi etika Al-Qur'an dalam praktik dakwah kontemporer (Hidayatulloh et al., 2022).

Penelitian ini akan menggali literatur Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai etika yang relevan dengan dakwah. Melalui studi literatur yang cermat, penelitian akan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus membahas etika dakwah dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks disrupsi saat ini (Muhammad, 2019; Prayogi, 2019; Safrudin & Sesmiarni, 2022). Pemahaman mendalam terhadap konsep etika Al-Qur'an akan menjadi dasar utama untuk merinci implikasi praktisnya dalam era disrupsi.

Selanjutnya, penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap implementasi nilai-nilai etika Al-Qur'an dalam praktik dakwah di era disrupsi. Ini melibatkan wawancara mendalam dengan praktisi dakwah, dai, atau ulama yang berpengalaman. Wawancara ini akan memberikan perspektif langsung tentang bagaimana nilai-nilai etika tersebut diaplikasikan, dilema etika yang mungkin dihadapi, dan dampaknya dalam menghadapi tantangan kontemporer.

Terakhir, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama yang muncul dari studi literatur. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi etika Al-Qur'an dalam konteks dakwah di era disrupsi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi dakwah, ilmuwan sosial, dan peneliti lainnya tentang bagaimana Al-Qur'an dapat menjadi pedoman etika yang relevan dalam menyebarkan pesan Islam di tengah perubahan zaman

## Hasil dan Pembahasan

Etika Islam dan Nilai-Nilai Al-Qur'an (Amin, n.d.)

### 1. Kesantunan dan Kebaikan Bicara

Surah Al-Baqarah (2:83)

"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israel: Janganlah kamu menyembah selain Aku, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya..."

### 2. Sabar dan Kehalusan Budi Pekerti

Surah Al-Asr (103:3)

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran."

### 3. Hormat dan Toleransi

Surah Al-Hujurat (49:13)

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu..."

### 4. Keadilan dan Kesetaraan

Surah An-Nisa (4:135)

"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kalian penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap diri kalian sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabat kalian..."

### 5. Kasih Sayang dan Kebijaksanaan

Surah An-Nahl (16:90)

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat baik, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, mungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

### 6. Hormat kepada Orang Tua

Surah Al-Isra (17:23)

"Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."

### 7. Sikap Terbuka dan Dialog

Surah Al-Imran (3:64)

"Katakanlah: Hai Ahli Kitab, marilah kita bergabung kepada suatu kalimat (persetujuan) antara kita dan antara kalian, yaitu tidak menyembah selain Allah, tidak

mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan tidak saling menjadikan sesuatu sebagai tuhan selain Allah...".

## Disrupsi Teknologi dan Transformasi Dakwah (An-Nabiry, 2017)

### Perubahan Teknologi dalam Dakwah

#### 1. Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Perkembangan media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, telah mengubah cara dakwah disampaikan. Dai dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam melalui platform ini.

#### 2. Platform Daring dan Webinar:

Adanya platform daring dan webinar memungkinkan penyampaian ceramah, kuliah, atau kajian ke seluruh dunia secara real-time. Hal ini memperluas jangkauan dakwah dan memfasilitasi interaksi langsung dengan audiens.

#### 3. Aplikasi Dakwah:

Pengembangan aplikasi khusus untuk dakwah memungkinkan umat Islam mengakses informasi agama, tafsir, dan panduan ibadah dengan mudah. Aplikasi ini juga dapat memfasilitasi kajian bersama dan diskusi online.

## Dampak Sosial Transformasi Teknologi pada Dakwah (Aziz et al., 2003)

#### 1. Globalisasi Dakwah

Teknologi memungkinkan dakwah menyeberang batas dan mencapai audiens global. Dai dapat berinteraksi dengan umat Islam di berbagai belahan dunia dan berbagi pemahaman agama secara lebih luas.

#### 2. Partisipasi Aktif Umat:

Media sosial memungkinkan umat Islam berpartisipasi secara aktif dalam menyebarkan dakwah. Mereka dapat membagikan konten, memberikan tanggapan, dan menjadi bagian dari komunitas dakwah online.

#### 3. Peningkatan Akses Informasi:

Transformasi teknologi meningkatkan akses umat Islam terhadap informasi keagamaan. Mereka dapat mengakses tafsir, hadis, dan sumber-sumber agama lainnya dengan mudah melalui platform online.

#### 4. Kemampuan Berdialog:

Media sosial memberikan platform untuk berdialog dan berdiskusi mengenai isu-isu keagamaan. Ini memungkinkan umat untuk berbagi pandangan, bertukar pemikiran, dan mendiskusikan berbagai aspek agama.

## 5. Tantangan dalam Konteks Negatif:

Meskipun memberikan banyak manfaat, transformasi teknologi juga membawa tantangan. Dakwah dapat terpengaruh oleh konten negatif, disinformasi, atau interpretasi yang salah yang dapat merugikan pemahaman Islam yang sebenarnya.

## Integrasi Nilai-Nilai Etika dalam Praktik Dakwah di Era Disrupsi

Kontekstualisasi Etika dalam Disrupsi (Ismail & Hotman, 2013)

### 1. Keselarasan dengan Prinsip-Prinsip Al-Qur'an

Mengidentifikasi nilai-nilai etika yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan merinci bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam praktik dakwah di era disrupsi.

### 2. Adaptasi Terhadap Perubahan Sosial:

Mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai etika dapat diadaptasi dan diaplikasikan dalam menghadapi perubahan sosial yang diakibatkan oleh disrupsi teknologi. Contohnya, bagaimana etika berkomunikasi dapat tetap terjaga dalam era media sosial.

### 3. Kontekstualisasi Pesan Dakwah:

Menyelaraskan pesan dakwah dengan realitas kontemporer. Memahami bagaimana nilai-nilai etika dapat diartikulasikan dengan cara yang relevan dan dapat dipahami oleh audiens dalam konteks teknologi dan perubahan sosial.

## Strategi Dakwah Responsif (Munir, 2006)

### 1. Pemahaman Terhadap Audiens:

Mengidentifikasi karakteristik audiens di era disrupsi. Menyelidiki preferensi, kebutuhan, dan perilaku mereka dalam menggunakan teknologi sebagai basis untuk merancang strategi dakwah yang responsif.

### 2. Pemanfaatan Teknologi Secara Etis:

Membuat panduan etika dalam pemanfaatan teknologi. Memberikan pedoman bagi praktisi dakwah untuk menggunakan platform daring dan media sosial dengan etika yang tinggi, menghindari konten yang merugikan dan merendahkan.

### 3. Pelatihan Etika untuk Praktisi Dakwah:

Menyediakan pelatihan etika khusus untuk praktisi dakwah. Fokus pada bagaimana menyampaikan pesan agama dengan penuh integritas dan menjaga nilai-nilai etika dalam interaksi online.

### 4. Kemitraan dengan Pihak-Pihak Terkait:

Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan, termasuk platform teknologi dan lembaga sosial. Menciptakan sinergi untuk mendukung dan mengembangkan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai etika.

## 5. Penyusunan Pedoman Strategi Dakwah:

Merancang pedoman strategi dakwah yang mencakup langkah-langkah spesifik dalam menghadapi tantangan teknologi dan perubahan sosial. Pedoman ini dapat membantu praktisi dakwah untuk memahami dan merespons dengan efektif.

## 6. Monitoring dan Evaluasi Berkala:

Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa strategi dakwah yang diimplementasikan tetap konsisten dengan nilai-nilai etika dan dapat memberikan dampak positif di tengah dinamika perubahan.

## Macam-Macam Etika Dakwah (Suhandang & Kuswandi, 2013)

### a. Etika Dakwah Dai

Etika/ akhlak dai adalah akhlak Islam yang Allah nyatakan dalam Alquran dan Sunnah Rasul menurut Tutty Alawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Shidq (benar, tidak dusta), yakni meliputi kasad (niat), perkataan dan perbuatan. Dai yang benar, tampak bekasannya itu pada wajah dan suaranya. Allah memerintahkan setiap mukmin supaya berperilaku "benar", tidak boleh berdusta. Allah SWT berfirman : "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".
- 2) Al-Shabr (sabar dan tabah) Sabar terbagi menjadi tiga, yakni; sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam meninggalkan kemaksiatan, dan sabar dalam menghadapi musibah atau bahaya.
- 3) Ar-rahmah (rasa kasih sayang)
- 4) Tawadu' (merendahkan diri, tidak sombong).
- 5) Suka bergaul.
- 6) Amanah (terpercaya), sifat utama yang harus dimiliki seorang dai. Sebelum sifat-sifat yang lain. (Sulthon, 2015)

Menurut Fathul Bahri AnNabiry, akhlak yang harus dimiliki dai adalah sebagai berikut:

### 1) Beriman

Adalah wajib bagi seorang dai untuk beriman kepada apa yang ia dakwahkan, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, juga beriman pada ketentuan-ketentuan Allah, yang baik maupun yang buruk.

### 2) Bertakwa

Takwa adalah pemeliharaan. Memelihara diri dari yang dilarang agama Islam serta melaksanakan ajaran Islam.

### 3) Ikhlas

---

Menurut Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, ikhlas adalah orang yang amal perbuatannya hanya didasari dengan mengharap keridhaan Allah Swt.

4) Tawadhu'

Ialah merendahkan diri dan penuh cinta kasih terhadap orang-orang yang beriman, terlebih lagi terhadap mereka yang muallaf, agar iman mereka semakin teguh.

5) Amanah

Adalah sikap yang asasi bagi seorang dai, karena merupakan hiasan bagi para nabi, para rasul, dan orang-orang shaleh.

6) Sabar dan tabah

Sabar dapat berarti tabah, tahan uji, tidak mudah putus asa, tidak tergesa-gesa, juga tidak mudah marah.

7) Tawakkal

Tawakkal selalu diirigi dengan syukur dan sabar.

8) Ramah (kasih sayang)

Kasih sayang dalam segala hal sangat diharapkan, disukai, dan dianjurkan, baik dalam syariat maupun secara akal

9) Uswah dan Qudwah Hasanah

Qudwah hasanah adalah keteladanan yang baik.

10) Cerdas dan bersih

Cerdas akalnya, memandang sesuatu secara proporsional, tidak ditambah atau dikurangi. Sedangkan bersih adalah bersih hatinya. Yakni dapat mencintai dan menyayangi orang lain.

11) Tidak memelihara penyakit hati

(Ghibah atau menggunjing orang lain, takabur atau kagum terhadap diri sendiri, hasut atau iri hati terhadap orang lain, kikir atau pelit terhadap harta atau kebaikan) (Supena, 2007).

b. Etika Mad'u

1) Menghormati dai sebagai gurnya

2) Memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh dai.

3) Sabar dalam proses mendapatkan ilmu melalui kegiatan dakwah yang diikuti,

4) Menjaga etika di dalam majelis

5) Mengkritik dengan etik.

c. Landasan dan Etika Berdialog

Berikut ini beberapa landasan dan etika berdialog menurut Islam:

### 1) Kejujuran

Dialog hendaklah dibangun di atas pondasi kejujuran, bertujuan mencapai kebenaran, menjauhi kebohongan, kebathilan dan pengaburan.

### 2) Tematik dan objektif

Tidak keluar dari tema sebuah dialog supaya arah pembicaraan jelas dan mencapai sasaran yang diinginkan (Putra, 2023).

### 3) Argumentatif atau logis

Bertujuan akhir agar lawan menyadari atau mengikuti daripada apa yang diinginkan.

### 4) Bertujuan untuk mencapai kebenaran

Setiap individu ataupun kelompok harus mencapai satu tujuan yaitu menampakkan dan menjelaskan kebenaran masalah yang diperselisihkan.

### 5) Tawadhu

Rendah hati, tidak merasa paling benar dalam berdiskusi.

## Kode Etik Al-Quran Dalam Dakwah (Tajiri, 2015)

### 1. Pengertian Kode Etik Dakwah

Istilah kode etik lazimnya merujuk pada aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang mermuskan perilaku benar dan salah (Zubaidi et al., 2022; Sufratman, 2022). Secara umum etika dakwah itu adalah etika islam itu sendiri dan pengertian kode etik dakwah adalah rambu-rambu etis yang harus dimiliki seorang juru dakwah. Namun secara khusus dalam dakwah terdapat kode etik tersendiri. Dan sumber dari rambu-rambu etis bagi seorang pendakwah adalah Al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

### 2. Macam-Macam Kode Etik Dakwah

Adapun kode etik dakwah diantaranya:

#### a. Tidak Memisahkan Antara Ucapan Dan Perbuatan

Para da'i hendaknya tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan, dalam artian apa saja yang diperintahkan kepada mad'u, harus pula dikerjakan oleh da'i. seorang da'i yang tidak beramal sesuai dengan ucapannya ibarat pemanah tanpa busur. Hal ini bersumber pada QS. Al-shaff : 2-3 yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Amat besar murka disisi Allah, bahwa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan".

#### b. Tidak Melakukan Toleransi Agama

Tasamuh memang dinjurkan dalam islam, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama (Neliwati et al., 2022; Ihsan et al., 2023).

#### c. Tidak Menghina Sesembahan Non Muslim

Kode Etik ini berdasarkan QS. Al-an'am:108 "Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan".

d. Tidak Melakukan Diskriminasi Sosial

Hal ini berdasarkan QS. Abasa:1-2: "Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta padanya".

e. Tidak Memungut Imbalan

Dalam hal ini memang masih terjadi perbedaan anatara boleh atau tidaknya memungut imbalan dalam berdakwah. Ada 3 kelompok yang berpendapat mengenai hal ini:

Mazhab Hanafi berpendapat bahwa memungut imbalan dalam berdakwah hukumnya haram secara mutlaq, baik dengan perjanjian sebelumnya atau tidak. Imam Malik bin anas, Imam Syafi'I, membolehkan memungut biaya atau imbalan dalam menyebarkan islam baik dengan perjanjian sebelumnya atau tidak. Al-Hasan al-Basri, Ibn Sirin, Al-Sya'tibi dan lainnya, mereka membolehkan memungut biaya dalam berdakwah, tapi harus diadakan perjanjian terlebih dahulu.

f. Tidak Berteman Dengan Pelaku Maksiat

Berkawan dengan pelaku maksiat ini dikhawatirkan akan berdampak buruk, karena orang yang bermaksiat itu beranggapan seakan-akan perbuatan maksiatnya itu direstui dakwah, pada sisi lain integritas seorang da'i tersebut akan berkurang (Mulauddin, 2022; Andriani, 2023).

g. Tidak Menyampaikan Hal-Hal Yang Tidak Diketahui

Da'i yang menyampaikan suatu hukum, sementara ia tidak mengetahui hukum itu pasti ia akan menyesatkan umat. Seorang dakwah tidak boleh asal menjawab pertanyaan orang menurut seleranya sendiri tanpa ada dasar hukumnya. Hal ini berdasarkan QS. Al-Isra':36 "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya."

### 3. Hikmah Kode Etik Dakwah

Rambu-rambu etis dalam berdakwah atau yang disebut dengan kode etik dakwah apabila diaplikasikan dengan sungguh-sungguh akan berdampak pada mad'u atau oleh sang da'i. pada mad'u akan memperoleh simpati atau respon yang baik karena dengan menggunakan etika dakwah yang benar akan tergambar bahwa islam itu merupakan agama yang harmonis, cinta damai, dan yang penuh dengan tatanan-tatanan dalam kehidupan masyarakat. Namun secara umum hikmah dalam pengaplikasian kode etik dakwah itu adalah: Kemajuan ruhani, dimana bagi seorang juru dakwah ia akan selalu berpegang pada rambu-rambu etis islam, maka secara otomatis akan memiliki akhlak yang mulia. Sebagai penuntun kebikan, kode etik dakwah bukan menuntun sang da'i pada jalan kebaikan tetapi mendorong dan memotivasi membentuk kehidupan yang suci dengan memproduksi

kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan kemanfaatan bagi sang da'i khususnya dan umat manusia pada umumnya. Membawa pada kesempurnaan iman. Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan diri. Dengan bahasa lain bahwa keindahan etika adalah manifestasi kesempurnaan iman. Kerukunan antar umat beragama, untuk membina keharmonisan secara ekstern dan intern pada diri sang da'i.

## Simpulan

Penelitian tentang "Etika Al-Qur'an dalam Dakwah di Era Disrupsi" menyajikan gambaran yang mendalam mengenai peran nilai-nilai etika dalam mengorientasikan praktik dakwah dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang dibawa oleh era disrupsi. Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mencakup nilai-nilai etika dakwah, pemahaman ulama, implementasi nilai-nilai etika dalam praktik dakwah, serta dampak disrupsi teknologi terhadap dinamika dakwah, beberapa kesimpulan signifikan dapat ditarik.

Pertama, nilai-nilai etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, memberikan fondasi moral yang kokoh untuk praktisi dakwah. Ayat-ayat yang menyoroti pentingnya berlaku adil, menyampaikan pesan dengan kejujuran, dan menunjukkan kasih sayang kepada semua lapisan masyarakat memberikan pedoman etika yang relevan dalam berdakwah.

Kedua, praktisi dakwah perlu memahami dan menerapkan nilai-nilai etika ini dalam konteks disrupsi. Transformasi teknologi, terutama dalam media sosial, telah membawa perubahan dalam cara pesan disampaikan dan diterima. Oleh karena itu, adaptasi nilai-nilai etika dalam lingkungan digital dan mengatasi dilema etika yang mungkin timbul menjadi penting untuk menjaga integritas dakwah.

Ketiga, terdapat harmoni antara etika Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan tuntutan zaman. Meskipun era disrupsi membawa kompleksitas baru, nilai-nilai etika yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an tetap relevan dan dapat membantu dakwah menjadi lebih bijaksana, adil, dan inklusif.

Dengan demikian, keseluruhan penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana etika Al-Qur'an menjadi pilar yang kuat dalam dakwah di era disrupsi. Implementasi nilai-nilai etika ini tidak hanya menciptakan keberlanjutan dalam tradisi dakwah, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap citra Islam dan kehidupan beragama secara keseluruhan di tengah-tengah perubahan zaman.

## Daftar Pustaka

Amin, S. M. (2009). Ilmu Dakwah (Cet. Ke-1). Jakarta: Amzah.

An-Nabiry, F. B. (2017). Meniti Jalan Dakwah.

- 
- Andriani, A. D. (2023). "Peran Artificial Intelligence sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama di Era Disrupsi." *Jurnal Komunikasi Media Dan Budaya*.  
<https://jurnal.aspikomjabar.org/index.php/jaj/article/view/18>
- Aziz, A., Amin, J., & Dakwah, F. (2003). *Fiqh Dakwah. Tiga Serangkai Mandiri*.
- DL, R. S., Alaika, A., & ... (2020). "Called Al-Qur'an Digital Perspective; Answer To Raising Hoax In Era Of Disruption." *Tribakti: Jurnal Pemikiran*. <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/1063>
- Hidayatulloh, A. S., Saepulmillah, A., Nugraha, M. T., & ... (2022). "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Motto Pondok Pesantren Modern." *Koloni*.  
<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/84>
- Ihsan, N. H., Kusuma, A. R., Uswatunnissa, N., & ... (2023). "The Key to Happiness in a Sufistic Perspective: Between Classical Sufis and Contemporary Sufis." *Journal For Islamic Studies*. [https://www.alafkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/526](https://www.alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/526)
- Ismail, I., & Hotman, P. (2013). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. Kencana*.
- Kumala, N. (2020). "Al-Qur'an dan Etika Dakwah Virtual." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/1839>
- Muhammad, F. (2019). "Diseminasi Dakwah Era Disrupsi 4.0 dan Literasi Media Sosial (Perspektif Jurnalisme Profetik)." *Jurnal Jurnalisa*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/11454>

- 
- Mulauddin, A. (2022). "Challenges and Strategies of Muslim in the Era of Society 5.0 in Indonesia." ICoIS: International Conference on Islamic Studies. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/153>
- Muna, C., & Lestari, P. (2023). "Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/483](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/483)
- Munir, M. (2006). *Metode Dakwah (Edisi Revisi, Cet. Ke-2)*. Jakarta: Kencana.
- Neliwati, N., Ritonga, M., & ... (2022). "Tradisi Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Luhur Melalui Mekanisme Berfikir Untuk Menghadapi Dinamika Zaman." *Indonesian Journal of ...* <https://journal.lasigo.org/index.php/IJRS/article/view/291>
- Ningrum, M. E. S., & Astutik, A. P. (2023). "Implementation of Dakwah in the Era of Disruption." *Indonesian Journal of Education ...* <https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/730>
- Prayogi, I. A. (2019). "Media Convergence In Welcoming Industrial Era 4.0." In *Book Of Abstracts*. ResearchGate.
- Putra, R. A. (2023). "Da'wa Bil-Kitab In The Actualization Of Education Ethics The 5.0 Era (Study Of The Book Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din By Imam Al-Mawardi)." *Conference on Humanity Education and Society ...* <http://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/70>
- Rosyad, A., & Zulfikar, E. (2023). "Al-Qur'an and the Da'wah Approach Model in the Disruption Era." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan ...* <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/almisykah/article/view/18159>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP ...* <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/308>

---

Sufratman, S. (2022). "Integrasi Agama Dan Sains Modern Di Universitas Islam Negeri (studi analisis pemikiran m. Amin abdullah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*.  
[http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/211](http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/211)

Suhandang, K., & Kuswandi, E. (2013). *Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi*.

Sulthon, M. (2015). *Dakwah dan sadaqat: Rekonseptualisasi dan rekonstruksi gerakan dakwah awal*. Pustaka Pelajar.

Supena, I. (2007). *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Abshor.

Tajiri, H. (2015). *Etika dan Estika Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tengku, S. S., Lubis, S., & Zein, T. (2019). "Quranic Language Politeness Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *ABDIMAS TALENTA*.  
<https://talenta.usu.ac.id/abdimas/article/view/4187>

Zubaidi, A., Nudin, B., Safitri, E., Saputra, K. D., Arifah, M. N., & ... (2022). "Imaji Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam." [dspace.uui.ac.id](https://dspace.uui.ac.id).